BAB I
PENDAHULUAN

A. Judul

Pondok Pesantren Hidayatullah Khusus Santri Lanjut Usia di Wonosari Pendekatan karakter orang lanjut usia sebagai pendukung keselamatan bergerak pada tata ruang dan sirkulasi.

B. Batasan Pengertian Judul

Pondok Pesantren :Asrama pendidikan Islam tradisional dimanasiswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru dan `kyai`, asrama terletak di komplek dimana kyai tinggal, yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang-ruang belajar dan kegiatan lain.(Dhofier Z, 1982, h.44)

Hidayatullah :Nama Lembaga yang mengelola pesantren.

Khusus :Tidak umum; khas; istimewa.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.437)

Santri :Orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang saleh (kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 783)

Lanjut Usia :Tua; sudah berumur (Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 496)

Wonosari :Menunjukan nama tempat, kabupaten Gunung Kidul Kecamatan Wonosari.

Karakter :Sifat-sifat kejiwaaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.389)

Orang :Manusia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.628)

Pendukung :Penyokong; pembantu; penunjang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 215)

Keselamatan :Perihal (keadaan dsb) selamat; kesejahteraan; kebahagiaan dsb.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 799)

Bergerak :Berpindah dari tempat atau kedudukan (tidak diam saja);(mulai) melakukan suatu usaha; melakukan aksi; berusaha giat (dl lapangan politik, sosial).(Kamus Besar Bahasa Indnesia, h. 272)

Tata Ruang :Cara mengatur ruang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 906)

Sirkulasi :Peredaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 847)

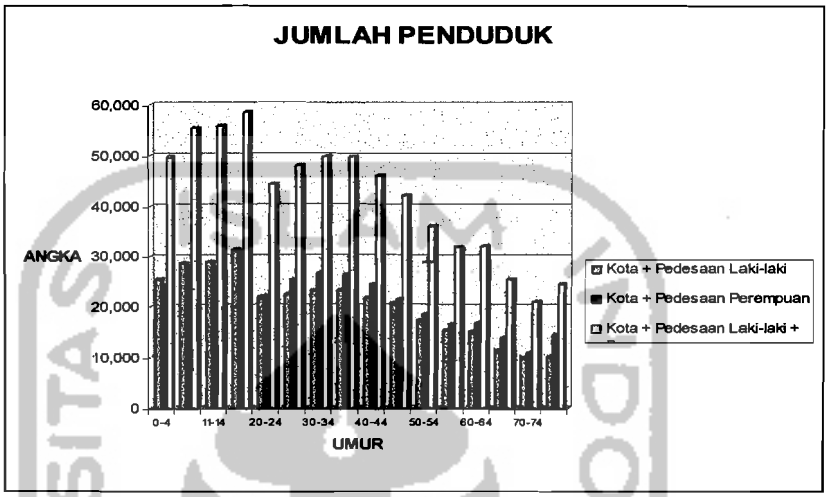
1.1 Latar belakang

Kemajuan bangsa akan tercapai bila masyarakat terdidik dan terbina dengan baik. Waktu demi waktu ilmu pengetahuan makin berkembang mengikuti jaman yang makin moderen. Pendidikan sendiri berasal dari terdapatnya suatu masalah yang timbul dan memiliki keinginan untuk dipecahkan. Terkadang manusia lupa akan datangnya ilmu pengetahuan itu sendiri datangnya dari Al-Quran, yang didalamnya terdapat banyak sekali problem, masalah dan pemecahannya. Dan manusia akan ingat akan hal itu jika tidak menekankan pendidikan formal saja namun non formal harus tidak ketinggalan manusia gali makna kehidupan.

Pondok pesantren merupakan alternative dari pencarian pendidikan selain mendengarkan ceramah agama di TV, pengajian rutin, Khotbah jum`at. Sistem pendidikannya sendiri lebih luas dan terarah, karena pembagian pendidikan formal dan non formal telah diatur oleh ponpes, misalkan waktu pagi untuk belajar formal dan untuk malamnya belajar non formal.

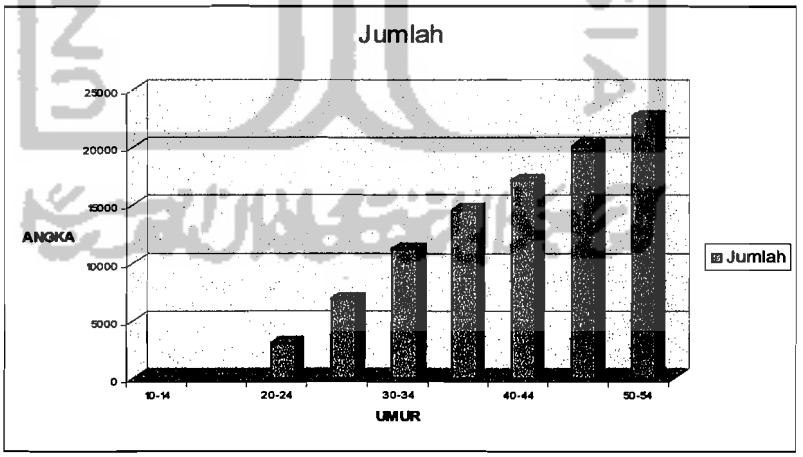
Pondok pesantren Hidayatullah berdiri pertama kali dipulau Kalimantan Timur (Balikpapan), kemudian dipulau jawa yaitu Surabaya, Jakarta, Yogyakarta. Untuk wilayah jawa tengah didirikan oleh Bapak Kamto sendiri, dari mendakwah hingga mendirikan tempat untuk Yayasan. Namun kebanyakan pesantren yang berdiri digunakan atau yang berpenghuni adalah

para santri muda, yang berkisar 9-18 tahun. Bagaimana dengan para lanjut usia yang dahulu pernah berbuat dosa namun tidak mengetahui dan sekarangpun tidak tahu apa itu dosa. Dengan berdirinya pondok pesantren untuk para lanjut usia maka akan timbulnya rasa berdosa dan bertaubat. Dengan data yang telah diperoleh dari sumber statistik mengatakan bahwa:



Gambar 1.1 Jumlah penduduk th 2000
Sumber: Sensus penduduk 2000 kabupaten Gunung Kidul

Dilihat tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk untuk wilayah Gunung Kidul lebih banyak para usia 15-19 tahun. Namun untuk wilayah Wonosari :



Gambar 1.2 Jumlah penduduk menurut usia di wonosari
Sumber: Sensus penduduk 2000 Kabupaten Gunung Kidul

Dengan melihat table diatas terdapat kesimpulan bahwa jumlah umur makin lama makin banyak jumlah penduduknya. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa wilayah Wonosari jumlah lanjut usianya lebih banyak ketimbang usia dewasa dan anak-anak. Maka keberadaan Pondok Pesantren Hidayatullah untuk lanjut usia sangat dibutuhkan.

Santri yang dididik dipesantren ini adalah berumur 60 tahun keatas. Rentang umur sekitar 60 tahun merupakan umur yang tepat karena lebih berpikir kearah hari akhir atau sadar akan kelakuannya semasa muda, dengan mempertimbangkan karakteristik lansia yang takut akan kematian, minder karena didalam pesantren adalah sama, dan tertekan karena keluarganya tidak memberikan rasa kasih sayang. Pendidikan yang harus ditempuh selama menjadi santri adalah 4 tahun. Pelajaran yang diajarkan selama 4 tahun mengenai penyesalan perbuatan yang telah dilakukan semasa hidup dan persiapan hari besok atau kehidupan setelah kematian.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan pondok pesantren Hidayatullah dengan santri orang lanjut usia untuk beribadah dan bersosialisasi.

1.2.2 Permasalahan khusus

Bagaimana menciptakan pondok pesantren khusus lansia dengan pendekatan karakter orang lanjut usia untuk mendukung keselamatan dalam bergerak yang mudah, mandiri dan mewujudkan aksesibilitas.

1.3. Tujuan

Mendapat rumusan merancang pesantren Hidayatullah dengan keselamatan bergerak, sehingga dapat membantu dalam aktifitas beribadah maupun bersosialisasi.

1.4. Sasaran

Menghasilkan rancangan pesantren dengan sistem keselamatan bergerak dengan tata ruang dan sirkulasi yang mudah, mandiri dan mewujudkan aksesibilitas.

1.5 Lingkup pembahasan

1.5.1 Non Arsitektural

Pembahasan tentang hal-hal diluar lingkup disiplin ilmu Arsitektur yang menentukan faktor perencanan dan perancangan, antara lain:

1). Pembahasan tentang beribadah dan bersosialisai bagi para lanjut usia.

2). Pesantren dikhususkan untuk yang telah sendiri atau pasangannya telah meninggal.

1.5.2 Arsitektural

Pembahasan yang spesifik akan dititik beratakan pada masalah – masalah arsitektural , yang dibatasi pada masalah – masalah :

~ Menciptakan keselamatan bergerak dengan menggunakan tata ruang dan sirkulasi yang dapat dilalui dengan mudah, mandiri dan aksesibilitas.

~ menciptakan fisik bangunan pesantren yang mendukung pola program pendidikan non formal.

~ membahas hal yang mengarah kepada konsep bangunan yaitu program keselamatan yang telah di tetapkan oleh UU nomor 468/KPTS/1998 tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan.

~ pengolahan fasilitas penunjang seperti tempat parkir , entrance , dan sebagainya.

~ pengolahan tapak dan site .

1.6 Metode pengamatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasan untuk mendapatkan pemecahan masalah adalah:

1.6.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah secara *Umum* Bagaimana menciptakan pondok pesantren hidayatullah dengan penghuni orang lanjut usia untuk beribadah dan bersosialisasi. Secara *Khusus* Bagaimana menciptakan pondok pesantren khusus lansia dengan pertimbangan karakter orang lanjut usia untuk mendukung keselamatan dalam bergerak yang mudah, mandiri, aksesibilitas.

1.6.2 Observasi / Pencarian dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:

1). Studi lapangan atau observasi langsung terhadap objek, dengan melihat dan mendokumentasikan lokasi site, suasana sekitar, kontur.

2). Studi literatur atau observasi tidak langsung, yaitu berupa studi literatur yang berkaitan dengan teori-teori standar, data-data statistik, serta peraturan atau peruntukan yang berhubungan dengan fisik maupun non fisiknya.

1.6.3 Tahap Analisa dan Sintesa

Tahap analisa dan sintesa digunakan unutk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang di Pondok Pesantren Hidayatullah dengan penekanan pada sistem keselamatan bangunan dengan mempertimbangkan furnitur, kontur, sirkulasi, dan panca indera. Sehingga dapat memberikan rasa bebas bergerak dan terhindar dari perasaan tertekan.

1.6.4 Tahap Merumuskan Konsep

Tahap perumusan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan penekanan pada sistem keselamatan bergerak para lanjut usia dalam beraktifitas maupun menjangkau ruangan.

1.7 Spesifikasi Proyek

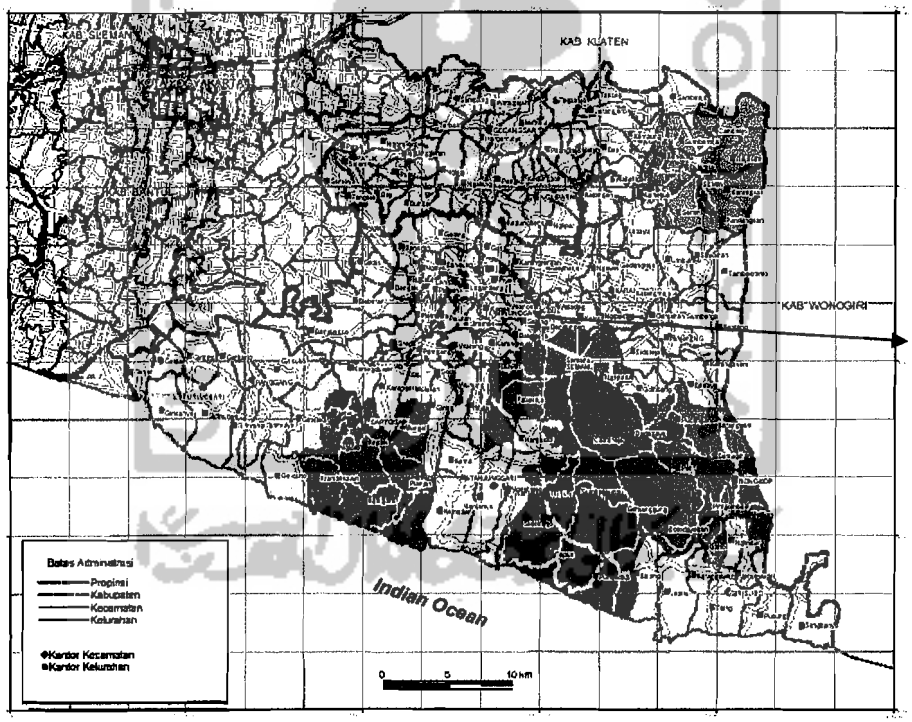
1.7.1 Nama Proyek

Pondok Pesantren Hidayatullah khusus santri lanjut Usia di Wonosari.

1.7.2 Lokasi proyek[1)]

Letak lokasi proyek berada di jalan raya wonosari kabupaten Gunung Kidul, kecamatan wonosari. Sebagaian besar wilayah Wonosari adalah pertanian. Tanah bergelombang dengan kemiringan 2-15% dan 100-500 m diatas permukaan laut.

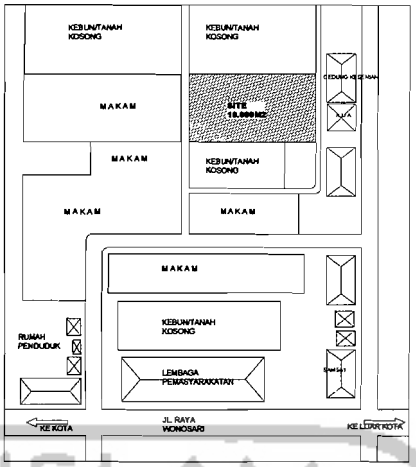
Wonosari berada $110^0 21`$ - $110^0 50`$ Bujur Timur dan $7^0 46`$ - $7^0 09`$ Lintang Selatan. Ibukota Wonosari berbatasan dengan kecamatan Playen, Nglipar, KarangMojo, Semanu, Tangjungsari, Paliyan.



Lokasi site dikabupaten Gunung Kidul, Kecamatan Wonosari

Gambar 1.3 Peta Kabupaten Gunung Kidul
Sumber : Atlas Wilayah Gunung Kidul

1). Atlas Kabupaten Gunung Kidul



Gambar 1.4 Lokasi site terletak didekat Lembaga Permasyarakatan Wonosari.
Sumber : Observasi Lokasi

1.7.3 Potensi

Berdasarkan pengamatan, site yang dipilih untuk Pondok Pesantren Hidayatullah khusus lansia tresebut memiliki potensi-potensi sebagai berikut:

a. Hubungan dengan fasilitas umum

1. Dekat dengan Lembaga permasyarakatan.
2. Dekat dengan KUA.
3. Dekat dengan gedung kesenian.

b. Budaya

Site berada dalam lingkungan permukiman penduduk, yang belum begitu padat. Hal ini akan sangat membantu dalam belajar mengajar. Masyarakat sekitar mayoritas beragama kristen. Dengan berdirinya pondok pesantren ini diharapkan dapat menghentikan penyebaran beragama non muslim.

c. Kontur

kontur di wilayah kecamatan Wonosari dengan kemiringan 2-15%

d. Air

ketinggian daerah di kecamatan Wonosari adalah 100-500 m, dan merupakan daerah daratan.

f. Kebisingan

Site tidak berada tepat di pinggir jalan raya sehingga kebisingan tidak terlalu tinggi. Hal ini mendukung pencapaian suasana tenang di lingkungan pondok pesantren.

1.7.4 Kendala

Jalan menuju lokasi site terlalu sempit hanya dapat dilalui oleh 1 buah mobil, sehingga dalam pencapai lokasi terpaksa dilalui dengan berjalan kaki.

1.8 Keaslian penulisan

Keaslian penulisan dimaksutkan supaya tetap terjaganya keorisinilan pemikiran-pemikiran atau ide-ide serta gaasan tentang studi Tugas Akhir. Di bawah ini beberapa judul yang dapat digunakan sebagai pembangding dari Tugas akhir yang pernah diangkat:

1. Antony Alfin, No Mhs : 97512163
   Judul : Pondok Pesantren di Kudus
   Konsep : Arsitektur perilaku dengan menciptakan ruang dan lingkungan sebagai unsur utama.
2. Abdullah, No. Mhs : 98512203
   Judul : Youth Islamic Center
   Permasalahan : -bagaimana sistem dan lay out pada bangunan YIC yang mewadahi kegiatan pelaku berdasar gender (jenis kelamin).
   -bagaimana mewujudkan bentuk penampilan bangunan YIC berdasarkan pada arsitektur Ottoman.
   Konsep : Jender ruang dan bentuk tampilan arsitektur ottman.

3. Fiena Indriasari, No. Mhs : 99512081

   Judul : Pondok Pesantren Khusus penyandang Cacat Tubuh di Bantul.

   Permasalahan : bagaimana merancang pondok pesantren khusus bagi para penyandang cacat tubuh dengan memperhatikan tata ruang dan sirkulasi, agar memberikan kemudahan bagi para santri dalam memperoleh pendidikan.

   Konsep : Penataan ruang dan sirkulasi sehingga memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

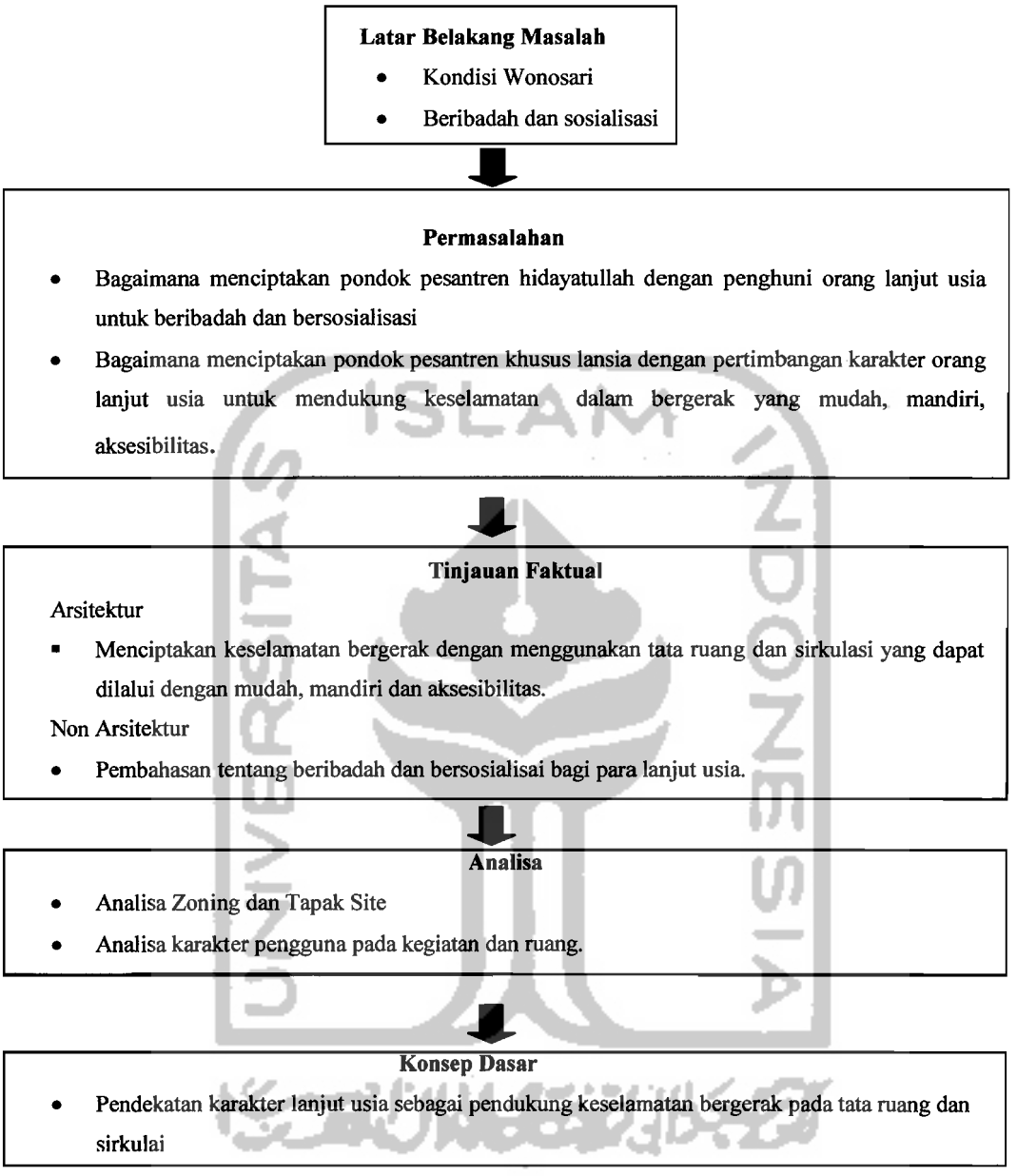
4. Muhammad Arief S., No. Mhs : 99512095

   Judul : Pondok Pesantren Moderen di Jogjakarta.

   Permasalahan : bagaimana merancang sebuah bangunan yang memiliki konsep arsitektur sarang lebah sebagai faktor penentu perancangan.

   Konsep : Mentranform bentuk sarang lebah dan lebah ke dalam bangunan.

1.9 Pola Pikir



Gambar 1.5 Pola Pikir

Sumber : pemikiran